

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang upaya perkembangan bahasa anak speech delay menggunakan metode bercerita dengan studi kasus di biro psikologi terapan jepara, disimpulkan bahwa anak yang mengalami speech delay harus diupayakan perkembangan dari segi bahasanya. Dalam menangani kasus speech delay, Biro Psikologi Terapan jepara menggunakan metode bercerita yakni dengan memberikan stimulasi dengan mengajak anak berbicara. Disisi lain, layanan bimbingan dan konseling juga turut menjadi cara yang diberikan kepada orang tua anak. Karena keberhasilan anak untuk mampu berbicara bukan hanya dari terapis melainkan ada keterkaitan dengan orang tua.

Dari proses penerapan metode bercerita sebagai upaya perkembangan bahasa anak speech delay diperoleh beberapa kendala seperti anak tantrum, tertidur, malas berekspresi, dan anak bersikap pasif. Meski demikian, penerapan metode bercerita memiliki beberapa perkembangan seperti anak sudah mampu membuat kalimat, mampu berinteraksi dengan orang lain, dan mampu merespon komunikasi orang lain. Sehingga bisa disimpulkan bahwa metode bercerita dengan beberapa kendalanya bisa digunakan untuk terapi anak speech delay karena memiliki hasil sebuah perkembangan bahasa.

B. Saran

Di dalam penelitian yang disusun ini, peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan penelitian. Oleh karena itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar bisa lebih maksimal dalam proses penelitian sehingga hasil penelitiannya mampu menjadi lebih baik. Selanjutnya, peneliti memberikan saran kepada pihak terkait atas hasil penelitian yang telah disusun. Adapun saran saran yang disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Terapis, terapis tetap memperhatikan tumbuh kembang bahasa pada kliennya. Meskipun dalam proses konseling sudah ditetapkan serta dijadwalkan untuk

diterapkan. Tidak hanya itu, terapis juga meningkatkan wawasan keilmuan serta kemampuannya dalam bidang bimbingan konseling islam sehingga berjalannya konseling juga di kaitkan dengan penanaman nilai keislaman. Apalagi dalam proses pengajaran bahasa anak.

2. Bagi Biro Psikologi Terapan Jepara, untuk dapat memberikan evaluasi serta pelatihan maupun diskusi rutin dengan terapis guna meningkatkan kapasitas terapis. Selain itu, tentu dapat memberikan gambaran baru atas penanganan kasus speech delay karena sudah di diskusikan.
3. Bagi Orang Tua, senantiasa menjadi jembatan dan wadah bagi anak dalam proses pembelajaran berbicara. Lebih aktif dalam menstimulasi anak untuk berbicara sejak dini agar anak tidak mengalami keterlambatan berbicara.
4. Bagi Pembaca, penelitian ini disusun dengan harapan semoga bisa menjadi sumber wawasan atau bahan rujukan terkait dengan upaya perkembangan bahasa anak speech delay menggunakan metode berbicara. Terlebih apabila pembaca menjumpai hal yang sama dilingkungan sekitar dengan penelitian yang diteliti. Sehingga bisa diterapkan karena pada dasarnya kemampuan berbicara anak usia dini melalui peran aktif orang tua dan orang sekitar dalam menstimulusnya mengajak berbicara dengan sering.